



**MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI
RUMAH QUR'AN LEMBAGA AMIL ZAKAT
(LAZ) AL-IHSAN JAWA TENGAH**

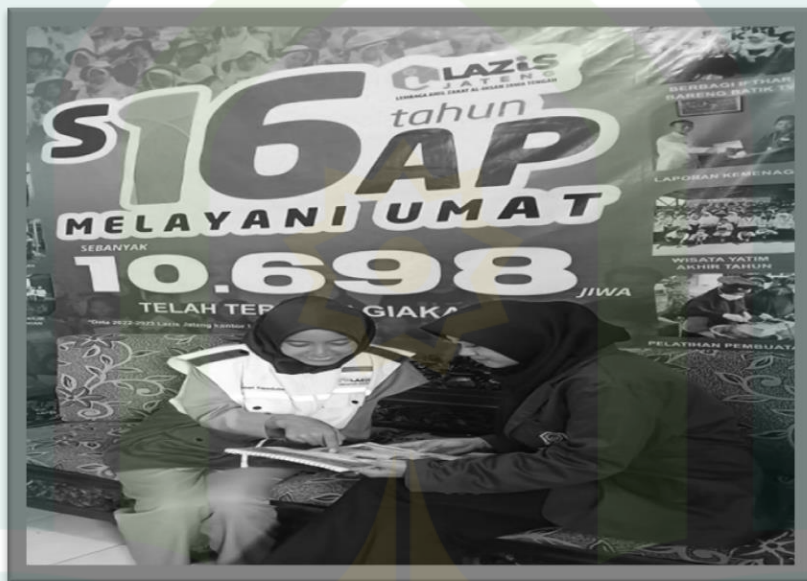


NUR NOVIANTI
NIM. 3620006

2025



**MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI
RUMAH QUR'AN LEMBAGA AMIL ZAKAT
(LAZ) AL-IHSAN JAWA TENGAH**



NUR NOVIANTI
NIM. 3620006

2025

**MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI RUMAH
QUR'AN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ)
AL-IHSAN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

NUR NOVIANTI
NIM. 3620006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI RUMAH
QUR'AN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ)
AL-IHSAN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

NUR NOVIANTI

NIM. 3620006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Novianti

NIM : 3620006

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI RUMAH QUR’AN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) AL-IHSAN JAWA TENGAH ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 april 2025
Yang Menyatakan,



Nur Novianti
NIM. 3620006

NOTA PEMBIMBING

Dr. Agus Fakhрина, M.S.I

GTA Jl. Seroja II No.25 Rt.08/Rw.04 Desa Tanjung, Kec. Tirta, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Novianti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur novianti

NIM : 3620006

Judul : **MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI RUMAH QUR'AN
LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) AL-IHSAN JAWA
TENGAH**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 april 2025

Pembimbing,



Dr. Agus Fakhрина M.S.I
NIP. 197701232003121001



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR NOVIANTI**

NIM : **3620006**

Judul Skripsi : **MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI RUMAH
QUR'AN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) AL-IHSAN
JAWA TENGAH**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

Pekalongan, 23 Juni 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	آي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراة جميلة

ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan

/h/ Contoh :

فاطمة

ditulis *fatimah*

4. *Syaddad* (*tasyid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا

ditulis

rabbānā

البر

ditulis

al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس

ditulis

asy-syamsu

الرجل

ditulis

ar-rajulu

السيدة

ditulis

as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر

ditulis

al-qamar

البدیع

ditulis

al-badi'

اجلال

ditulis

al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan.

Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'.

Contoh :

امرت ditulis *umirtu* شيء ditulis
syai'un

MOTTO

”Setetes keringat orang tuaku, ada seribu langkahku untuk maju”



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kepada cinta pertamuku , ayah saya solikhin. Beliau yang sudah bekerja keras untuk anak peremuannya agar bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dari beliau,terimakasih telah berjuang untuk mengupayakan yang terbaik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada ibunda tercinta,yang tidak henti memberikan dukungan , do'a dan kasih sayang yang tulus, yang selalu menatap anak perempuannya dengan bangga samapi penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Dan kepada sahabat yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu , yang selalu mendukung penuh, memotivasi, dan selalu siap di repotkan dalam penyusunan sekripsi ini ,semoga allah senantiasa memberikan yang terbaik kepada teman teman.
5. Kepada diri saya sendiri , Nur novianti terimakasih banyak telah berjuang sejauh ini meski banyak mengeluh,tapi tetap maju dan tanpa putus semangat telah berhasil menyelesaikan skripsi ini .

ABSTRAK

Nur Novianti. 2025. Model Dakwah Berbasis Infak di Rumah Qur'an Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Ihsan Jawa Tengah. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Agus Fakhрина M.S.I

Kata Kunci: Model Dakwah, Berbasis Infak, Rumah Qur'an

Seiring perkembangan zaman, dakwah tidak hanya bergantung dengan metode ceramah seperti dakwah yang biasa dilakukan dalam pengajian yang ada di masjid, tetapi juga perlu menggunakan model yang lebih inovatif serta berkelanjutan. Salah satu pendekatan dakwah yang dapat diterapkan ialah dakwah dengan berbasis infak. Di mana dakwah tidak hanya bergantung dengan sumber pendanaan tetap, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat melalui infak sebagai salah satu dukungan finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana model dakwah berbasis infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah (2) Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Model dakwah berbasis infak di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menggunakan teori unsur-unsur dakwah yang meliputi dai, mad'u, materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah. Para dai yang mengajar di tempat ini dipilih melalui seleksi ketat, dengan rekomendasi dari Yayasan Al-Fawas. Objek dakwah atau mad'u di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah sangat beragam, baik dari segi usia maupun status sosial dan

ekonomi. Materi dakwah di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah disusun secara sistematis dan mencakup berbagai aspek pembelajaran Al-Qur'an serta ilmu sosial keislaman seperti infak. Media dakwah yang digunakan di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah yaitu kaleng infak dan platform media sosial berupa Whatsapp. Metode yang digunakan meliputi metode ceramah dan praktik langsung. (2) Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam dakwah di Rumah Qur'an LAZ Al Ihsan Jawa Tengah meliputi nilai akidah, akhlak, dan syariah. Nilai akidah dalam dakwah yang dilakukan oleh Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti kajian tematik bulanan dan kegiatan rihlah setiap enam bulan sekali. akhlak tidak hanya dilakukan melalui pengajaran lisan, tetapi juga melalui keteladanan dari para ustadzah yang menjadi panutan bagi para peserta. Nilai syariah dalam dakwah di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah tidak hanya terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Model Dakwah Berbasis Infak di Rumah Qur’an Lembaga Amil Zakat Laz Al-Ihsan Jawa Tengah “**

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Agus Fakhрина M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H.
7. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak, Ibu, dan Kakak, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
12. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KEASLLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
1. Analisis Teori	4
2. Penelitian Relevan.....	9
3. Kerangka Berfikir.....	12
F. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan pendekatan penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik pengumpulan data	15
4. Teknik Analisis Data	16

G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
A. Dakwah	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Dalil Tentang Dakwah.....	19
3. Unsur-unsur Dakwah.....	20
B. Nilai-nilai Dakwah	27
1. Pengertian Nilai-nilai Dakwah.....	27
2. Macam-macam Nilai-nilai Dakwah	29
C. Konsep Infak	33
1. Definisi Infak	33
2. Jenis-jenis Infak	34
BAB III	36
GAMBARAN UMUM	36
A. Profil Rumah Qur'an.....	36
1. Sejarah Rumah Qur'an.....	36
2. Struktur Kepengurusan Rumah Quran.....	37
3. Program Pembelajaran	37
B. Model Dakwah Berbasis Infak di Rumah Quran LAZ Al Ihsan Jawa Tengah	38
1. Dakwah Bil Lisan	38
2. Dakwah Bil Hal	39
3. Dakwah Bil Qalam.....	40
C. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Dakwah di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.....	41
1. Nilai Akidah.....	42

2. Nilai Akhlak.....	42
3. Nilai Syariah	43
BAB IV	45
ANALISIS MODEL DAKWAH BERBASIS INFAK DI RUMAH QURAN LAZ AL IHSAN JAWA TENGAH	45
A. Analisis Model Dakwah Berbasis Infak di Rumah Quran LAZ Al Ihsan Jawa Tengah.....	45
B. Analisis Nilai-nilai yang Terkandung dalam Dakwah di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.....	48
BAB V	51
PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah telah menjadi bagian integral dari penyebaran Islam. Nabi Muhammad SAW memulai dakwahnya di Mekah, menyeru masyarakat Arab yang saat itu menyembah berhala untuk beralih ke monoteisme dan menyembah Allah SWT. Setelah hijrah ke Madinah, dakwah terus berkembang dan Islam menyebar ke berbagai wilayah melalui berbagai cara termasuk perdagangan, pernikahan, dan hubungan diplomatik. Dakwah adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada upaya mengajak atau menyeru orang lain untuk memahami, menerima dan menjalankan ajaran agama Islam. Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti “mengajak” atau “memanggil”. Dalam konteks agama Islam, dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam kepada umat manusia.¹

Dakwah memiliki berbagai model dalam pelaksanaannya diantaranya ada dakwah *bil lisan* yaitu dakwah dengan lisan dimana penyampaian dakwahnya secara langsung kepada orang lain, seperti ceramah, khutbah saat solat jumat atau pada hari raya, dan juga pidato. Kemudian ada dakwah *bil hal* yaitu dakwah yang penyampaiannya melalui tindakan atau perilaku yang sesuai ajaran Islam yang bisa di contoh dan di terapkan di kehidupan sehari hari seperti kejujuran, kasih sayang, kepedulian, keadilan, memberikan pendidikan, membantu fakir miskin. Dakwah *bil qalam* adalah dakwah yang pelaksanaannya menggunakan media tulis seperti menulis buku, artikel tentang berbagai topik tentang Islam atau menulis di blog atau di media sosial yang di dalamnya mengandung ajaran Islam. Dakwah *bil mau'idhah hasanah* yaitu dakwah dengan nasihat yang baik yang penyampaiannya dengan

¹M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah* (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1997), hlm. 5.

kelembutan dan kasih sayang contohnya penyampaian tentang sejarah islam, hadis, motivasi, dan juga dukungan. Dakwah bil hikmah metode ini menekankan menggunakan kebijaksanaan dan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi audiens seperti memahami latar belakang untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan juga mengajarkan islam secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks.²

Seiring perkembangan zaman, dakwah tidak hanya bergantung dengan metode ceramah seperti dakwah yang biasa dilakukan dalam pengajian yang ada di masjid, tetapi juga perlu menggunakan model yang lebih inovatif serta berkelanjutan.³ Salah satu pendekatan dakwah yang dapat diterapkan ialah dakwah dengan berbasis infak. Di mana dakwah tidak hanya bergantung dengan sumber pendanaan tetap, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat melalui infak sebagai salah satu dukungan finansial.

Dalam Islam, infak mempunyai peran yang penting sebagai bentuk ekonomi dan bentuk solidaritas sosial di dalam masyarakat. Selain digunakan untuk membantu para fakir miskin dan kaum dhuafa, infak juga bisa digunakan untuk mendukung kegiatan dakwah.⁴ Namun, penerapan model dakwah berbasis infak masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya yaitu kesadaran masyarakat yang masih rendah terkait pentingnya infak dalam mendukung kegiatan dakwah. Banyak kaum islam yang masih menganggap bahwa infak merupakan salah satu ibadah sunnah atau tindakan sukarela yang biasanya dilakukan di waktu tertentu, seperti saat terjadi bencana atau saat bulan Ramadhan. Padahal, jika infak dikelola dengan maksimal dan berkelanjutan, maka manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan dalam waktu jangka panjang. Selain itu, kurangnya edukasi mengenai

² Ghalda Ammatullah, Dakwah bil Lisan dan Religiositas Generasi Milenial, *Akademik Jurnal of Da'wa and Communication*, Vol 4, No 1, Januari 2023), hal 58.

³ Hanifah Nur Aulia, Dkk, Transformasi Dakwah: Pengaruh Perkembangan Zaman dalam Strategi Penyebaran Agama di Lingkungan Masyarakat, *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 4, 2024, hlm. 226.

⁴ Harjoni, *Mengenal Lebih Dekat Manajemen Zakat, Infak, Shodakah dan Waqaf*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadai Grup, 2024), hlm. 89.

pentingnya infak menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi model ini.

Namun seiring berkembangnya teknologi, digitalisasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas model dakwah berbasis infak ini.⁵ Dengan memanfaatkan platform digital seperti sistem pembayaran elektronik, donasi online, dan kampanye infak dalam media sosial dapat membantu menarik masyarakat untuk melakukan infak. Dengan transparansi yang lebih baik, membuat kepercayaan masyarakat meningkat terhadap pengelolaan dana infak yang dilakukan, sehingga akan membuat lebih banyak program dakwah yang dapat dijalankan.

Rumah Quran LAZ Al Ihsan sebagai salah satu tempat dakwah Islam mempunyai potensi yang cukup besar dalam menerapkan model dakwah berbasis infak ini. Rumah Qur'an adalah program yang didirikan oleh LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah sebagai sarana untuk anak-anak menghafal Al-Qur'an yang berada di Jl. Griya Satria, Medono, Kec. Pekalongan yang di beri nama Rumah Quran Lubabah Qubro 2 yang di dalamnya memiliki dua program yaitu taforma dan taforkids, dimana yang taforma itu dikhususkan untuk tahsin dan tahfidz muslimah, kemudian yang taforkids itu dikhususkan untuk tahsin dan tahfidz anak usia lima tahun sampai 11 tahun. Rumah Qur'an Lubabah Qubro 2 ini total memiliki 18 ustadzah, pembelajaran di mulai dari jam 15.45 sampai dengan 17.15 Rumah Quran ini buka untuk umum dan tanpa di pungut biaya apapun atau gratis dan memiliki target dimana setiap anak minimal menghafal satu juz dalam kurun waktu satu tahun. Program Rumah Qur'an ini sudah ada sejak 2017 dan mengalami peningkatan pesat pada tahun 2019.⁶

⁵ Sahril Halim, Baiq Asmiati Adawiyah, & Lalu Abdul Gafar, Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Dakwah "Tantangan dan Manfaat", *Jurnal Visi Komunikasi*, Vol. 2, No. 14, 2020, hlm. 69-79.

⁶ Komariah, Keuangan dan Program Lazis Jawa Tengah Al-Ihsan Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 5 Agustus 2024.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model dakwah berbasis infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah?
2. Bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana model dakwah berbasis infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan sistem penyaluran Lembaga Infak pada model dakwah.
2. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam model dakwah berbasis infak.
3. Bagi Lazis Jateng Pekalongan, sebagai sarana pengembangan dalam meningkatkan kemampuan sebagai Lembaga Amil Zakat yang bertanggung jawab dan dipercaya umat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori
 - a. Dakwah

Dakwah adalah sebuah proses yang kompleks dan dinamis, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang berbagai teori dan pendekatan. Dengan strategi yang tepat dan pemahaman yang mendalam, dakwah dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab “da'a” yang berarti memanggil, menyeru, mengajak, atau mengundang. Secara terminologis, dakwah adalah proses menyampaikan pesan Islam kepada orang lain, baik itu individu, kelompok, atau

masyarakat luas, dengan tujuan mengajak mereka untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam.⁷

Dakwah sendiri seringkali menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan budaya, adanya penolakan dari masyarakat setempat dan juga dari media sosial yang penggunaannya kurang bijak. Dalam mengatasi tantangan itu da'i dapat menerapkan beberapa strategi seperti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dai dalam berbagai bidang, termasuk komunikasi, psikologi, dan teknologi kemudian menggunakan pendekatan dakwah yang kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat yang menjadi target dakwah dan Melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media, untuk memperluas jangkauan dakwah juga penggunaan media sosial yang bijak.⁸ Tujuan Dakwah :

- 1) Mengajak kepada kebaikan: Mengarahkan umat manusia untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan moralitas.
- 2) Mencegah kemungkaran: Menyadarkan manusia dari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku.
- 3) Meningkatkan pemahaman agama: Membantu umat Islam untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam dan benar.
- 4) Mewujudkan masyarakat yang Islami: Membentuk tatanan sosial yang harmonis dan damai berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

⁷ Salmadanis, Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Quran, (Padang, Hayfa Press, 2010), h. 21.

⁸ Hamdan Daulay, Evi Septiani. "Peluang dan Tantangan Dakwah dalam Pembinaan akhlak Pemuda (Kajian Pengembangan Dakwah Haji Sonhaji di Yogyakarta)" (jurnal Manajemen Dakwah, vol 2, No 2, Desember 2020) hal 210-211.

Ajakan atau seruan (dakwah) yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Subjek Dakwah (Dai)

“Dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah.” Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa, dai adalah seorang komunikator atau subjek dakwah yang menyampaikan materi-materi dakwah kepada komunikannya atau objek dakwahnya (mad’u) baik secara individu maupun kelompok.

2) Objek Dakwah (Mad’u)

Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ber-Ketuhanan.

3) Materi Dakwah (Maddah)

“Maddah adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.” Pesan-pesan yang disampaikan kepada objek dakwah hanya dari dua sumber, yaitu Al-Qur’an dan Hadis. Materi dakwah ini berisi ajaran Islam yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana firman Allah SWT. di atas yang artinya “Pada hari kiamat telah Kami sempurnakan pula nikmatKu untukmu dan Kami ralakan agama Islam sebagai agamamu”

4) Media Dakwah

“Wibur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi dapat digunakan dalam pengajaran.” “Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.” Secara lebih spesifik, media dakwah dapat diartikan sesuatu yang menunjang selama proses dakwah berlangsung dari dai kepada mad'u. Beberapa media di atas dapat menunjang keberlangsungan dakwah. Apabila seorang dai memilih media yang tepat maka dakwahnya akan terlaksana dengan baik.

5) Metode Dakwah

Dari bahasa Yunani metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Methodos* artinya jalan sampai. Dengan demikian dapat artikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dengan kata lain bisa diartikan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dakwah guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁹

b. Model Dakwah

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi-informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Kata “model” diturunkan dari bahasa latin *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola). Menurut Mahmud Achmad bahwa bentuk model secara umum ada empat, yaitu model

⁹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2013), h.13-15

sistem, model mental, model verbal, dan model matematika. Jadi model merupakan teknik yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau sesuatu berdasarkan kejadian yang nyata dan berisi informasi-informasi yang penting.¹⁰

Dakwah adalah Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'a-yad'u-da'watan* artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan secara terminologi, pengertian dakwah dikemukakan oleh para ahli:

Omar dalam Amin berpendapat bahwa Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Kemudian ada juga pendapat Shihab dalam Amin berpendapat bahwa Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat”.¹¹ Dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah kegiatan penyebaran ajaran Islam dengan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

Jadi, model dakwah adalah ide-ide yang dimiliki oleh seorang da'i untuk mengajak, menyeru dan memanggil manusia menuju jalan kebaikan dengan melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

c. Infak

Infak menurut istilah dalam Islam yang merujuk pada pengeluaran atau sumbangan harta seseorang untuk kepentingan yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat atau individu yang membutuhkan, infak termasuk bentuk pemberian sukarela dari umat Islam yang tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan. Dana ini bisa digunakan untuk kegiatan sosial, termasuk dakwah. Dalam Al-Qur'an dan Hadis,

¹⁰ Skripsi Sarliaji Cayaray, “Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa”, h. 11

¹¹ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 3-4.

banyak ayat dan hadis yang mendorong umat Islam untuk berinfaq sebagai bentuk kepedulian sosial dan dukungan terhadap penyebaran agama.¹² Tujuan infak untuk membantu saudara kita yang sedang membutuhkan, niscaya jika kita melakukan hal tersebut bisa menghapus dosa kita dan meningkatkan rasa kepedulian dan kekeluargaan dalam hubungan sosial bagi sesama manusia.¹³ Infak secara hukum di bagi 4 yaitu:

- 1) Infak sunnah yaitu infak yang dilakukan untuk berbagi kebaikan dan mengharap ridha Allah SWT. Contoh infak sunnah adalah berinfaq untuk anak yatim, dhuafa, atau bencana alam.
- 2) Infak Mubah yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
- 3) Infak Wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar (maskawin), menafkahi istri, menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.
- 4) Infak Haram yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah.¹⁴

2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis tidak lepas dari penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis memperluas wawasan dengan mengambil patokan dari sumber penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Berikut perbedaan dan persamaan yang menurut penulisan relevan dengan penelitian:

Penelitian terdahulu yang relevan ini yang pertama, pada jurnal yang berjudul “Pengembangan Pengelolaan Infak Melalui

¹² Salsabila Firmansyah dan Rachmad Risqy Kurniawan, “Dampak Infaq Bagi Kehidupan Sosial,” 17 November 2022, 2–3.

¹³ Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, ”Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat” (*jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah*, Vol 4, No 2, 2020) hal 141.

¹⁴ Qurratul ‘Aini Wara Hastuti, “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar” (*Jurnal ZISWAF*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016) hal 49

Digitalisasi Pengelolaan dan Peningkatan Keberagamaan Donatur” yang di tulis oleh Hendi Suhendi pada tahun 2021 yang membahas tentang Peningkatan penghimpunan infak Baitul Maal Unisba sebagai wujud kepedulian civitas akademika kepada mahasiswa dalam meringankan biaya kuliah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman civitas akademika dalam bidang pengetahuan infak, membangun jiwa kepedulian serta meningkatkan kepercayaan donator atau calon donator kepada Baitul Maal Unisba Proses-proses tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan dakwah, digitalisasi layanan dan informasi. Pendekatan dakwah dan digitalisasi dilakukan secara sistematis dan terukur disemua aspek yang berkaitan dengan pengelolaan infak mulai dari penghimpunan, pengelolaan keuangan dan penyaluran dana dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman, kepedulian serta kepercayaan donator dan masyarakat secara umum, persamaan dengan peneliti adalah membahas mengenai infak, perbedaan dengan peneliti infak yang di bahas berfokus kepada perkembangan pengelolaan infak sedangkan peneliti berfokus kepada penerapan dana infak untuk program pendidikan.¹⁵

Kedua, pada jurnal yang berjudul “Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa” yang di tulis oleh Khurul Akmmatul ummah pada tahun 2018 penelitian ini membahas mengenai Pola implementasi ZISWAF dalam penyediaan akses pendidikan yang memperbandingkan instrumen ZISWAF telah dipergunakan pada penyediaan program pendidikan yang tepat dan berkualitas, perbedaan dengan peneliti adalah dana yang digunakan itu zakat, infaq, sedekah ,dan waqaf sedangkan peneliti hanya menggunakan dana infak . Persamaan dengan

¹⁵ Hendi Suhendi, “Pengembangan Pengelolaan Infak Melalui Digitalisasi Pengelolaan dan Peningkatan Keberagamaan Donatur” (*jurnal dakwah dan social*, Vol.1, No.2, oktober 2021) hal 5.

peneliti adalah sama sama memberikan akses tempat pendidikan.¹⁶

Ketiga, pada jurnal yang berjudul “ Implementasi Penyaluran Zakat Untuk Program Beasiswa Pendidikan Oleh Baitul Mal Kota Simeulue ” yang di tulis oleh Puan Maharani pada tahun 2023 yang membahas tentang penyaluran zakat untuk program pendidikan di baitul mal simmeulue beasiswa yang di berikan oleh Baitul Mal Simalue adalah beasiswa yang di berikan kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu dan mualaf yang bertujuan untuk membantu para siswa siswi untuk dapat melanjutkan pendidikan. Persamaan, dana di salurkan untuk program pendidikan. Perbedaan, penelitian terdahulu menggunakan dana zakat sedangkan peneliti menggunakan dana infak.¹⁷

Keempat, pada jurnal yang berjudul “Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi Kasus Dalam Program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya“ yang di tulis oleh Elita Sri Arumningtiyas dan Suherman Rasyidi pada tahun 2018 yang membahas tentang komunitas usaha mandiri sebagai salah satu program kerja unggulan berbasis pemberdayaan ekonomi dari yayasan dana sosial al-falah Surabaya,program ini melakukan penyaluran bantuan berupa pinjaman modal usaha yang bersumber dari dana infak secara bergilir kepada pengusaha mikro yang telah menjadi anggota binaan dengan menggunakan aardhul hasan atau pinjaman kebijakan. Persamaan dengan peneliti yaitu sumber dana yang di gunakan sama sama menggunakan dana infak. Perbedaan dana yang di salurkan untuk program

¹⁶ Khurul Akmmatul ummah, Ahmad Riyadi, “Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa” (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 2, juli 2018) hal 253.

¹⁷ Puan Maharani, Skripsi: Implementasi Penyaluran Zakat Untuk Penyaluran Beasiswa Pendidikan Oleh Baitul Mal Kota Simeulue, Tahun 2023 hal 80.

pemberdayaan ekonomi sedangkan peneliti dana yang di gunakan untuk program pendidikan.¹⁸

Kelima, pada penelitian yang di tulis oleh Annas Saufi Hasibuan yang berjudul “Implementasi Program Infak dan Wakaf Donasi Rumah Tahfizh Kota Pekanbaru” pada tahu 2022 yang membahas tentang kebutuhan yang di alami oleh santri para penghafal alquran muncul ide dari seorang ustazah usman yang kebetulan lagi berkujung di pondok pesantren abqori yang berada di banten, beliau melihat celengan yang digunakan untuk menggaang dana, kemudian ide ini di bawa ke pekan baru dan didirikanlah DRT (Donasi Rumah Tahfizh) yakni lembaga fundraing yang berfokus membantu para penghafal alquran dan sekolah tahfzh. Persamaan dana di salurkan untuk pendidikan menghafal alquran. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah dana yang di gunakan dari infak dan wakaf sedangkan peneliti hanya dana infak.¹⁹

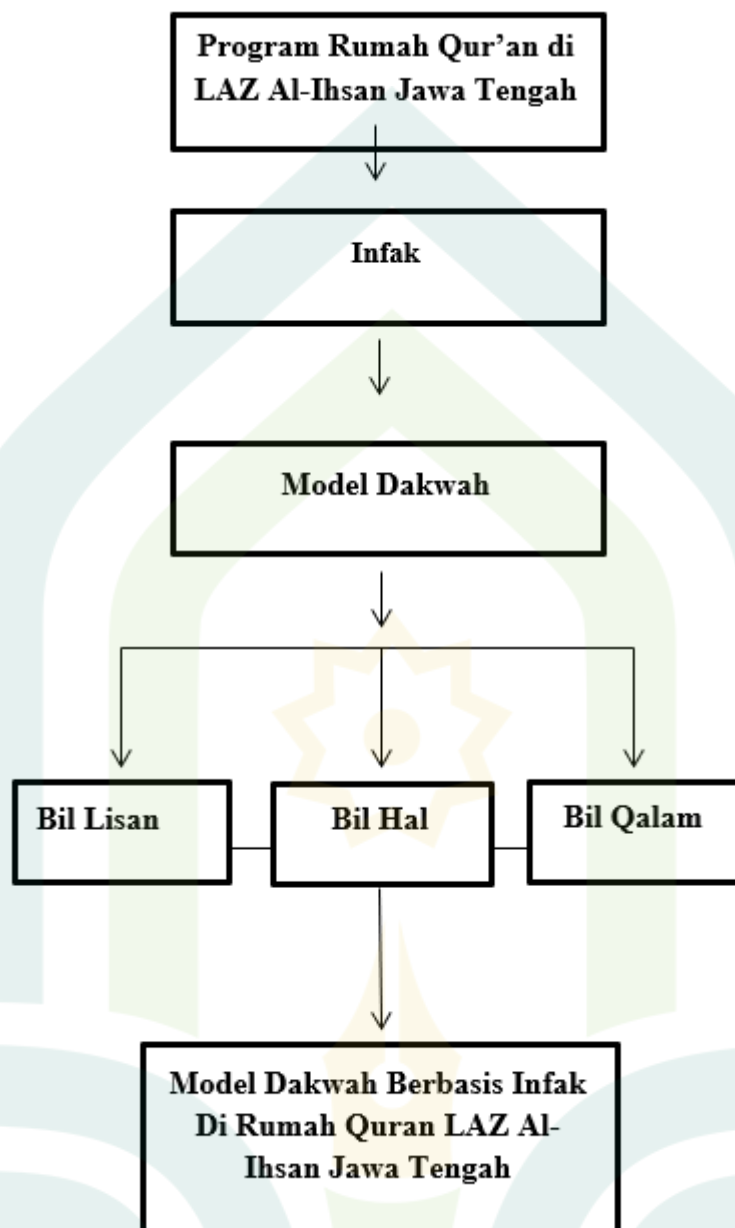
3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah struktur konseptual atau pendekatan sistematis yang digunakan seseorang untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi atau masalah tertentu. Ini mencakup penggunaan konsep, teori, atau model untuk menyusun pemikiran dan pendekatan dalam menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan.²⁰

¹⁸ Elita Sri Arumningtias, Suherman Rasyidi “Dampak Penyaluran Dana Infak Sebagai Modal Usaha Dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi Kasus Dalam Program Komunitas Usaha Mandiri(KUM) Yayasan Dana Sosial Al-falah Surabaya)” (*jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, Vol 5, No 2, 2018) hal 116.

¹⁹ Annas Saufi Hasibuan, Skripsi: Implementasi Program Infak dan Wakaf Donasi Rumah Tahfizh Kota Pekanbaru, tahun 2022 hal 57.

²⁰ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif” (*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, No 1, juni 2023) hal 161.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan. Dimana peneliti turun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati situasi yang ada di tempat penelitian dan mencari data. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan untuk mencari data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan berupa deskripsi baik kata-kata maupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

2. Sumber Data

Sumber data adalah hasil dari mana data yang kita dapatkan dalam menyusun sebuah penelitian. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh ada 2 sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang mana dihasilkan secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara seperti wawancara dengan narasumber di lapangan. pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer melalui dengan peneliti mengamati lingkungan lokasi penelitian, serta wawancara terkait pembahasan penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti sudah siapkan sebelumnya kepada kariawan dari LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dan ustadzah yang ada di Rumah Quran Lubabah Qubro 1 dan Rumah Quran Lubabah Qubro 2. Kemudian peneliti mengamati kegiatan pembelajaran hingga selesai yang di lakukan di rumah Qur'an program dari LAZ Al-ihsan Jawa Tengah.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder umumnya digunakan dalam penelitian untuk mendukung hasil penelitian atau memperdalam

analisis.²¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu para santri atau murid yang ada di Rumah Qur'an Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah Pekalongan.

3. Teknik pengumpulan data

Adanya sumber data primer dan sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian lapangan. Observasi adalah proses pencatatan mengenai data-data dan hal yang dilakukan oleh suatu kelompok yang diberdayakan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu dengan mengamati semua yang terjadi dilingkungan penelitian. Selain itu peneliti juga ikut dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah Qur'an saat LAZ Al-Ihsan sedang melakukan pengawasan agar peneliti lebih mudah mendapatkan data.²²

b. Wawancara

Wawancara adalah berbicara dengan dua orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu dengan tujuan untuk memperoleh suatu data. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara terhadap beberapa narasumber seperti pihak dari LAZ Al-Ihsan, serta beberapa karyawan lain di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah yaitu pimpinan LAZ Al-Ihsan, sekretaris, dan juga pimpinan di Rumah Qur'an Lubabah Qubro 1 dan 2. Peneliti memilih narasumber berdasarkan kemampuan narasumber dalam memberikan data terkait rumah Qur'an.²³

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2015), 93.

²² Abdurrahman Fatoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.104.

²³ Abdurrahman Fatoni, Op-Cit., hlm105.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berkaitan mengenai objek penelitian khususnya melalui dokumen penting seperti foto, peraturan, surat-surat, dan sertifikat penghargaan. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui brosur-brosur, sertifikat penghargaan yang diperoleh LAZ Al-ihsan.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data berupa

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data dengan cara memilah, pemfokusan, penyederhanaan informasi-informasi yang muncul di lapangan menjadi data yang dibutuhkan oleh peneliti atau data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti berusaha menghimpunkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian menyederhankan lagi menjadi data-data yang sesuai yang dibutuhkan peneliti terkait Model Dakwah Berbasis Infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun data-data yang telah diseleksi sebelumnya berdasarkan kebutuhan obyek penelitian agar nantinya dapat menarik kesimpulan. Atau pengambilan tindakan atas data yang telah direduksi. Pada penelitian ini peneliti menyajikan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan yang telah direduksi dengan sumber penelitian yang berkaitan dengan sumber obyek penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses dimana penulis telah menarik kesimpulan atas data-data yang telah direduksi dan disajikan sehingga dapat menghasilkan teori baru.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini, penulis membagi menjadi 5 bagian pokok pembahasan yaitu:

Bab 1, Pendahuluan yang terdiri: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian teori Bab ini memberikan penjelasan tentang studi teoritis mengenai dakwah, nilai-nilai dakwah, konsep zakat.

Bab III, Hasil penelitian yang berisi: gambaran umum mengenai sejarah berdirinya LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, deskripsi data model dakwah di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dan deskripsi data nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah berbasis infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.

Bab IV, Analisis hasil penelitian: bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian model dakwah berbasis infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah serta analisis nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah berbasis infak di Rumah Qur'an LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah

Bab V, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

²⁴ Rony zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan" (*jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran*, Vol 3, No 2, 2022) hal 150.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai model dakwah berbasis infak di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Model dakwah berbasis infak di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menggunakan teori model dakwah yang meliputi dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Pelaksanaan dakwah bil lisan dalam model dakwah berbasis infak di Rumah Quran LAZ Al Ihsan Jawa Tengah menjadi salah satu pendekatan utama yang dilakukan oleh para pendakwah. Dakwah bil hal dilakukan melalui teladan nyata dari para pengajar yang berperilaku sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pengelolaan infak. Dakwah bil qalam diwujudkan melalui media tulisan seperti pamflet digital dan laporan keuangan, yang disebarluaskan baik secara daring melalui grup Whatsapp maupun secara langsung melalui papan informasi di lokasi Rumah Quran LAZ Al Ihsan Jawa Tengah.
2. Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam dakwah di Rumah Qur'an LAZ Al Ihsan Jawa Tengah meliputi nilai akidah, akhlak, dan syariah. Nilai akidah dalam dakwah yang dilakukan oleh Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti kajian tematik bulanan dan kegiatan rihlah setiap enam bulan sekali. akhlak tidak hanya dilakukan melalui pengajaran lisan, tetapi juga melalui keteladanan dari para ustadzah yang menjadi panutan bagi para peserta. Nilai syariah dalam dakwah di Rumah Quran LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah tidak hanya terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis akan memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang akan penulis berikan yaitu Rumah Quran LAZ Al-Ihsan perlu membuat sebuah *podcast* atau konten tentang dakwah berbasis infak untuk menjangkau lebih banyak para mad'u agar terbiasa berinjak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basid, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019).
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif” (*Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, No 1, juni 2023).
- Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah” (*Journal of Social Religion Research*, Vol 5, No 1, april 2020)
- Agum Restu Alam, Saeful Anwar “Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan” (*Jurnal Manajemen Dakwah* Volume 4, Nomor 4, 2019)
- Agus Hermanto & Rohmi Yuhaniah, *Manajemen ZISWAF*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).
- Al Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008)
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Andiansyah, Nilai-nilai Dakwah dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, (2019).
- Ari Irmawati, Kepala Rumah Quran, Wawancara Pribadi, Pekalongan , 4 Februari 2025. dalam Pembinaan akhlak Pemuda (Kajian Pengembangan Dakwah Haji Sonhaji di Yogyakarta)” (*jurnal Manajemen Dakwah*, vol 2, No 2, Desember 2020)

Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu*, (Jakarta: Grafindo, 2016).

Didin Hafidhudin, "Zakat Dalam Perekonomian Moderen", (Depok: Jl. Ir. H. Juanda Depok 16418)

Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001).

Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" (*jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah*, Vol 4, No 2, 2020)

Fachrul Nita, Sekretaris Rumah Quran, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Januari 2025.

Hamdan Daulay, Evi Septiani. "Peluang dan Tantangan Dakwah" Jundah Sulaiman, "Manajemen Dakwah Menurut Perspektif Al-Qur'an" (*jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 8, juni 2018)

Hariyanto, "Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u Dalam mencapai tujuan Dakwah" (*jurnal tasamuh*, Vol 16, No 2, juni 2018)

Hariyanto, "Relasi Kredibilitas Da'i Dan Kebutuhan Mad'u Dalam Mencapai Tujuan Dakwah" (*jurnal tasamuh*, Vol 16, No 2, juni 2018)

Harjani Hefni, Dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003).

Khurul Akmmatul ummah, Ahmad Riyadi, "Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum

- Dhuafa” (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3, No 2, juli 2018)
- Lukman Al Hakim dan Alfian Bachtiar, Dakwah Onlinedalam Perspektif Masyarakat Modern di Media Sosial Youtube, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 2, (2021).
- M. Luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2005).
- M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut*, (Ciputat: Lentera Hati, 2018).
- M.Bahri Ghazali ”Da’wah Komunikasi Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da’wah” (Jakarta:PedomanIlmuJaya,1997)
- Ghalda Ammatullah, Agus Wahyu Triatmo, “Dakwah bil Lisan dan Religiositas Generasi Milenial” (*Akademik Jurnal of Da’wa and Comunication*, Vol 4, No 1, januari 2023).
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).
- Mubasyaroh, Dakwah dan Komunikasi, (Studi Penggunaan Media Massa dalam Dakwah), *Attabsyir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1, (2016).
- Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019).
- Nazimah, Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (2019).
- Qurratul ‘Aini Wara Hastuti, “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar” (*Jurnal ZISWAF*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016).

- Qurratul ‘Aini Wara Hastuti, Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar, *Jurnal ZISWAF*, Vol. 3, No. 1, (2016).
- Rahmat Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).
- Rini Fitria, Rafinita Aditia, “Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah” (*Jurnal ILMIAH AYIAR* Vol 19, No 2, Desember 2019)
- Rony zulfirman, “Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan” (*jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran*, Vol 3, No 2, 2022)
- Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang, Madani Media, 2016).
- Salmadanis, *Metode Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*, (Padang, Hayfa Press, 2010),
- Salsabila Firmansyah dan Rachmad Risqy Kurniawan, Dampak Infaq Bagi Kehdiupan Sosial, *Jurnal Ilmu Al quran dan Tafsir*, Vol. 10, No. 10, (2022).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- St. Aisyah BM, *Nilai dan Etika Pekerja Sosial*, (Makassar: Alauddin University Press, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

Syihabuddin Arafat, A'rasy Fahrullah, "Implementasi pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan di BAZNAS Sidoarjo" (*Jurnal ekonomi islam*, Vol 2, No 3, 2019)

Yuli Umro'atin, *Dakwah dalam Al quran*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020).

